

PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA¹⁾

Oleh

Fitri Indriani²⁾, Sudjarwo³⁾, Pargito⁴⁾

This research aimed to increase the students motivation and learning activity in learning Social Science by using audio visual media. The method used in this research was Classroom Action Research. The research result showed that there was an increase on: students learning motivation, the indicator at reached the second cycle as well as the third cycles, the results are better, student learning activities, the indicator of the second cycle has been reached and increased at the third cycle to be 75%.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada: motivasi belajar siswa, indikator tercapai pada siklus kedua begitupun pada siklus tiga hasilnya semakin baik, aktivitas belajar siswa, siklus kedua indikatornya juga sudah tercapai selanjutnya siklus tiga semakin meningkat $\geq 75\%$.

Kata kunci: aktivitas, media audio visual, motivasi

¹⁾ Tesis program Pascasarjana Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung

²⁾ Fitri Indriani. Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: fitrindriani@gmail.com. HP 082178138704.

³⁾ Sudjarwo. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: Sudjarwo³@yahoo.co.id

⁴⁾ Pargito. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624. Email: pargito²@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

SMP Negeri 26 Bandar Lampung berada di wilayah Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran *double shift*, input siswa yang rendah, pembelajaran yang kurang didukung oleh fasilitas yang ada, dan proses pembelajaran masih monoton (*teacher oriented*) di SMPN 26 masih rendah sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari banyaknya siswa malas belajar, mengantuk di kelas, kurangnya kemampuan bertanya, kurangnya semangat belajar, kurangnya minat membaca, rendahnya respon menjawab pertanyaan, penyelesaian tugas latihan dan pekerjaan rumah tidak tepat waktu, dalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan baik.

Peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa yang rendah, hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa malas belajar, banyak mengantuk di kelas, kurangnya kemampuan bertanya, kurangnya semangat belajar, kurangnya minat membaca, rendahnya respon menjawab pertanyaan, penyelesaian tugas latihan dan pekerjaan rumah tidak tepat waktu. Dalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan baik.

Motivasi dan aktivitas ini dapat ditingkatkan dengan banyak cara salah satunya dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS), yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Arsyad, (2011: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman atau memudahkan penafsiran data,

Belajar dengan menggunakan indera ganda: pandang dan dengar berdasarkan konsep hipotesis koding ganda (*dual coding hypothesis*) akan memberikan keuntungan pada siswa, (Arsyad: 2011: 9). Siswa akan belajar lebih

banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau stimulus dengar.

Arsyad, (2011: 15) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman atau memudahkan penafsiran data,

Multimedia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran, salah satu multi media adalah media audio visual sehingga peneliti tertarik menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kelas VII F sebagai sample karena kelas ini dapat mewakili seluruh kelas VII yang ada di SMP Negeri 26 Bandar Lampung.

Penelitian dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas VII F SMP Negeri 26 Bandar Lampung sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa dalam pelajaran. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto, (2007: 57) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti (atau dilakukan guru bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan kepada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Pargito, (2011: 40), pada dasarnya prosedur penelitian tindakan dalam setiap siklusnya diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), perencanaan tindakan (*acting*), mengobservasi dan mengevaluasi proses atau hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai perbaikan tercapai atau ada temuan tindakan yang tepat berdasarkan kriteria keberhasilan tertentu.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 26 Bandar Lampung pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014 dengan jumlah siswa 28 orang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, angket, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Keberhasilan penelitian ini didasarkan pada indikator, dalam hal ini indikator dibagi menjadi dua: (1) indikator keberhasilan guru dalam mengajar dengan menggunakan Media Audio Visual dikatakan berhasil apabila pada analisis lembar observasi kinerja guru dilakukan sudah menunjukkan pada katagori baik yaitu memperoleh skor $\geq 75\%$. Kriteria tingkat keberhasilan didasarkan pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) menurut Rohani, Ahmad (2004: 176) yaitu 81%-100% dinyatakan sangat baik, 61%-80% dinyatakan baik, 41%-60% dinyatakan cukup, 21%-40% dinyatakan sedang, dan 01% -20% dinyatakan kurang baik; dan (2) indikator ketercapaian motivasi dan aktivitas belajar siswa adalah jika jumlah nilai seluruh item pada angket motivasi dan observasi aktivitas siswa $\geq 70\%$ dan persentase seluruh siswa yang bermotivasi dan aktivitas tinggi adalah $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Siklus 1

Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi: (1) peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 3.

Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan, Kompetensi Dasar 3.1. mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi yang bermoral dalam memenuhi kebutuhan; (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai; (3) mempersiapkan RPP; (4) mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu LCD Proyektor, laptop, salon, materi power point, dan video yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian siklus pertama.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan proses pembelajaran IPS pada siklus pertama pada hari Senin dan Kamis pada tanggal 28 dan 31 Oktober 2013 pada jam empat dan lima (09.30 - 10.10 s.d 10.35 – 11.10 WIB). Pada pertemuan pertama diikuti oleh 28 siswa yang dipergunakan untuk membahas materi pelajaran dan diskusi siswa. Pertemuan kedua diikuti oleh 28 siswa juga, selain membahas materi pelajaran digunakan juga untuk mengerjakan uji tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, mencatat beberapa hal yang penting untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti juga mengisi lembar observasi aktivitas serta memberikan angket motivasi kepada siswa dan mencatat temuan-temuan diluar lembar observasi.

Pengamatan

Pengamatan terhadap kegiatan guru, menunjukkan pada siklus I masih dalam katagori cukup baik dengan skor 58 dari total skor 100%, untuk motivasi baru mencapai 59%, aktivitas siswapun baru mencapai 47% dan prestasi mencapai 57,14% siswa yang tuntas KKM. Indikator ketercapaian untuk motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah jika jumlah nilai seluruh item pada angket motivasi dan observasi aktivitas siswa $\geq 70\%$ dan persentase seluruh siswa yang bermotivasi dan aktivitas tinggi adalah $\geq 75\%$. Dapat diartikan bahwa pada siklus satu semua unsur penelitian belum mencapai indikator penilaiannya.

Refleksi

Kekurangan pada siklus satu adalah: (1) guru dalam menyampaikan materi, masih banyak terdiri di depan kelas pada satu tempat saja; (2) guru kurang memberikan penguatan atau penghargaan dengan kata-kata kepada siswa yang aktif; (3) penayangan film terlalu singkat; (4) siswa cenderung menerima penjelasan guru; (5) masih ada siswa hanya menyalin pekerjaan temanya; (6) guru lebih banyak membiarkan siswa belajar sendiri; (7) siswa merasa canggung karena ada observer di kelas.

Tindakan Siklus 2

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus I, hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini antara lain: (1) peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan, Kompetensi Dasar 3.2. Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari; (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang ingin dicapai; (3) mempersiapkan RPP; (4) mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu LCD Proyektor, laptop, salon, materi power point, dan video yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian siklus kedua.

Pelaksanaan

Sebelum proses pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan diawali terlebih dahulu dengan merencanakan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian siklus 2, proses pembelajaran siklus kedua dibuat berdasarkan refleksi dari siklus ke satu.

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 4 dan 7 November 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis jam ke empat dan lima pada hari Senin serta jam tiga dan empat pada hari Kamis, dan diikuti oleh 28 siswa yang dipergunakan untuk membahas materi mengidentifikasi

tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Pertemuan kedua diikuti oleh 28 siswa juga, selain membahas materi pelajaran digunakan juga untuk mengerjakan uji tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, mencatat beberapa hal yang penting untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti juga mengisi lembar observasi aktivitas serta memberikan angket motivasi kepada siswa dan mencatat temuan-temuan diluar lembar observasi.

Pengamatan

Pengamatan terhadap guru pada siklus 2 menunjukkan sudah dalam katagori baik dengan skor 71 dari total skor 100, untuk motivasi mencapai 76,0%, aktivitas siswa sudah mencapai 76,0 % dan prestasi mencapai 76,47% siswa yang tuntas KKM. Indikator ketercapaian untuk motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah jika jumlah nilai seluruh item pada angket motivasi dan observasi aktivitas siswa $\geq 70\%$ dan persentase seluruh siswa yang bermotivasi dan aktivitas tinggi adalah $\geq 75\%$. Dapat diartikan bahwa pada siklus dua semua unsur penelitian sudah mencapai indikator penilaiannya.

Refleksi

Kekurangan pada siklus kedua adalah: (1) Setelah dianalisis, proses pembelajaran yang berlangsung telah sesuai dengan yang diharapkan tetapi masih terdapat kelemahan; (2) Siswa belum terbiasa menjadi komentator pada saat diminta menanggapi; (3) Selesai proses pembelajaran masih belum tepat waktu

Tindakan Siklus 3

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus 3 tidak jauh berbeda dengan siklus 1 dan 2, , proses pembelajaran siklus kedua dibuat berdasarkan refleksi dari siklus kesatu dan kedua. Hal yang perlu dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini antara lain: (1) peneliti menentukan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu pada Standar Kompetensi (SK) 3. Memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan, Kompetensi Dasar 3.2. Mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari; (2) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang

ingin dicapai; (3) mempersiapkan RPP; (4) mempersiapkan sarana pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu LCD Proyektor, laptop, salon, materi power point, dan video yang berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ekonomi, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian siklus ketiga.

Pelaksanaan

Siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 11 dan 14 November 2013. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis jam ke empat dan lima pada hari Senin serta jam tiga dan empat pada hari Kamis, sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas VIIF SMPN 26 Bandar Lampung. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan sama seperti pada siklus sebelumnya..

Siklus ke 3 ini diikuti oleh 28 siswa ,yang membahas materi mengidentifikasi tindakan ekonomi berdasarkan motif dan prinsip ekonomi dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Pertemuan kedua diikuti oleh 28 siswa juga, selain membahas materi pelajaran digunakan juga untuk mengerjakan uji tes untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa, mencatat beberapa hal yang penting untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian Peneliti juga mengisi lembar observasi aktivitas serta memberikan angket motivasi kepada siswa dan mencatat temuan-temuan diluar lembar observasi.

Pengamatan

Pengamatan terhadap guru pada siklus 3 menunjukkan sudah dalam katagori baik dengan skor 80 dari total skor 100, untuk motivasi mencapai 82,0%, aktivitas siswa sudah mencapai 82,14% dan prestasi mencapai 85,29% siswa yang tuntas KKM. Indikator ketercapaian untuk motivasi, aktivitas dan prestasi belajar siswa adalah jika jumlah nilai seluruh item pada angket motivasi dan observasi aktivitas siswa $\geq 70\%$ dan persentase seluruh siswa yang bermotivasi dan aktivitas tinggi adalah $\geq 75\%$. Dapat diartikan bahwa pada siklus tiga semua unsur penelitian sudah mencapai indikator penilaiannya.

Refleksi

Berdasarkan hasil temuan dari penerapan proses pembelajaran siklus ketiga, proses pembelajaran telah menjadi lebih baik, serta dapat meningkatkan proses pembelajaran sebelumnya. Motivasi belajar siswa telah mencapai indikator yang telah ditentukan. Pada siklus pembelajaran ketiga telah mencapai lebih dari 75% siswa memiliki motivasi yang tinggi, aktivitas yang tinggi serta prestasi belajar yang tinggi pula. Melihat peningkatan yang cukup baik maka peneliti memutuskan untuk menghentikan proses pembelajaran sampai pada siklus tiga saja.

Pembahasan

Pemilihan media pengajaran yang tepat akan memudahkan pengajar menyampaikan informasi kepada siswa. Dengan melihat informasi atau materi pelajaran yang akan disampaikan, pengajar harus memilih media yang tepat supaya manfaatnya dirasakan bersama.

Sudjana dan Rivai, (2007: 2) menjelaskan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah sebagai berikut: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Manfaatnya penggunaan media audio visual ini dapat terlihat dengan peningkatan motivasi dan aktivitasnya pada setiap siklusnya. Motivasi belajar siswa pada siklus pertama memperoleh angka 59% atau sekitar 17 siswa. Pada siklus kedua naik menjadi 76% atau sekitar 21 siswa, berarti naik 17%. Pada siklus ketiga naik kembali menjadi 82% atau sekitar 23 siswa atau naik sekitar 6% dari skor maksimal 100%.

Aktivitas belajar siswa, mengalami peningkatan sebesar 29% dari 47% pada siklus pertama menjadi 76% pada siklus kedua. Sedangkan pada siklus ketiga mengalami kenaikan sebesar 6,14% dari siklus kedua sebesar 76% menjadi sebesar 82,14% pada siklus ketiga.

Prestasi siswa meningkat karena motivasi dan aktivitas belajar siswa meningkat. Peningkatan prestasi belajar antara siklus satu dan siklus dua sebesar 19,33% dari 57,14% pada siklus pertama menjadi 76,47% pada siklus kedua dan siklus ketiga meningkat sebesar 8,82% dari siklus kedua sebesar 76,47% menjadi 85,29% pada siklus ketiga.

Pada siklus ketiga masih tersisa 5 siswa yang tidak tuntas yaitu: M Bm, Nk A, Nv S dan Tm S. Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini dapat dijelaskan tentang kelima siswa yang belum tuntas, sebagai berikut:

1. Siswa berinisial M Bm, tidak tuntas KKM karena ketika proses pembelajaran tidak pernah aktif serta selalu melamun dan menyendiri walau sudah berada dalam suatu kelompok sehingga tidak memperhatikan pelajaran, ini berakibat ketika pengambilan nilai ulangan harian M Bm nilainya selalu tidak pernah mencapai KKM walau terlihat ada peningkatan. Berdasarkan informasi dari wali murid ternyata M Bm di rumahpun tergolong anak yang menyendiri, hal ini terjadi setelah M Bm kehilangan ayahnya sedangkan si ibu sibuk mengurus cucu (anak dari kakak M Bm), sehingga di rumah selalu menyendiri dan kurang perhatian dan kasih sayang. Hal ini berdampak pada perilaku keseharian di sekolah sehingga nilai rata-rata M Bm di bawah KKM.
2. Siswa berinisial Nk A, tidak tuntas dikarenakan sering tidak masuk sekolah, bolos dan datang terlambat. Setelah ditelusuri dari guru BK ternyata siswa ini setiap hari selalu berangkat dari rumah untuk sekolah tapi tidak selalu sampai ke sekolah, melainkan mampir ke warnet atau rental play stasion untuk main game sehingga mendapatkan nilai yang rendah.
3. Siswa berinisial Nv S dinyatakan belum tuntas, hal ini terjadi karena Nv S tidak adanya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan pendidikan. Berdasarkan informasi dari guru BK, siswa ini latar belakang orang tuanya adalah buruh pembuat bata dan mempunyai 6 orang anak sehingga tingkat

pengetahuan orang tua akan pentingnya pendidikan masih kurang. Orang tua Nv S mempunyai 6 orang anak, hal ini berakibat pada kurang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari dengan hanya penghasilan sebagai buruh pembuat bata. Hal-hal tersebut berdampak pada kebutuhan siswa untuk sekolahpun kurang terpenuhi yang berdampak pada semangat belajar juga kurang sehingga nilai rata-rata yang harus terpenuhi rendah (tidak tuntas) walaupun ada peningkatan dari setiap siklusnya.

4. Siswa berinisial Tm S juga dinyatakan belum tuntas, hal ini terjadi karena Tm S rumahnya berdekatan dengan Nk A dan setiap hari berangkat sekolah selalu bersama-sama, sehingga ketika Nk A tidak sampai ke sekolah tetapi mampir ke warnet atau rental play stasion maka Tm S pun ikut mampir ke tempat tersebut dan bersama-sama tidak berangkat ke sekolah. Di sekolahpun kedua siswa ini selalu bersama sehingga tidak pernah serius memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung, tugas-tugas dikerjakan asal-asalan yang penting mengumpul, hal ini berdampak pada standar nilai rendah atau tidak mencapai standar KKM.
5. Berdasarkan data di atas, siswa-siswa yang tidak tuntas diakibatkan karena mereka tidak serius mengikuti pelajaran, kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya motivasi dari orang tua akibat faktor ekonomi, sering datang terlambat yang berdampak pada kurangnya semangat belajar siswa sehingga nilai rata-rata yang diperolehpun tidak tuntas.

Secara keseluruhan dari data di atas menunjukkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual pada standar kompetensi memahami usaha manusia memenuhi kebutuhan dapat meningkatkan motivasi , aktivitas dan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas kelas VIIF SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

Peningkatan persentase motivasi dan aktivitas belajar dapat dikatakan merupakan dampak dari penggunaan media pembelajaran audio visual yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih

bergairah dan bersemangat khususnya siswa kelas VIIF SMPN 26 Bandar Lampung tahun pelajaran 2013/2014.

SIMPULAN

Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Pada siklus pertama motivasi belajar siswa belum mencapai indikator, pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 17% hingga indikatornya tercapai dan pada siklus ketiga peningkatan motivasinya semakin baik.

Aktivitas belajar siswa pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilannya, pada siklus kedua naik mencapai 29% hingga dapat mencapai indikator keberhasilannya, pada siklus ketiga aktivitas belajar siswa semakin meningkat melebihi indikatornya. Indikator keberhasilan penelitian, yaitu jumlah nilai seluruh item dan hasil observasi aktivitas belajar siswa ≥ 70 , sedangkan target persentase siswa yang aktivitas belajarnya tinggi adalah ≥ 75 dari siswa kelas VIIF SMPN 26 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru dan Dosen*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai Ahmad. 2007. *Media Pengajaran Sinar Baru*. Bandung: Algensindo